BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk peserta didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing peserta didik dalam arti khusus memberikan dorongan atau motivasi serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan serta perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. (Djumaransiah, 2006: 22)

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 ayat 1 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan (SPN) secara eksplisit menjelaskan proses pembelajaran yang harus dipedomani oleh para guru sebagai berikut:

"Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menentang, memotivasi para peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (Zaenal Aqid, 2009: 17).

Pada dasarnya dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari tiga komponen yaitu, pengajar (dosen guru, instruktur dan tutor), siswa (yang belajar) siswa yang belajar dan bahan ajar yang diberikan oleh pengajar. Peran pengajar sangat penting karena berfungsi sebagai komunikator, begitu pula peran siswa yang berperan sebagai komunikan. Bahan ajar yang diberikan oleh pengajar merupakan peran yang harus dipelajari oleh

siswa dan seterusnya diapopsi sebagai bekal siswa setelah menyelesikan studinya atau pendidikannya (Sanjaya, 2017: 50)

Namun pada hakekatnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Pendidik atau guru merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Ia menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode yakni (1) informasi, dalam tiap pelajaran kita memperoleh informasi ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperluas dan memperhalus dan memperdalamnya, ada pula informasi yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya. (2) transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Dalam hal ini bantuan guru sangat diperlukan. Dan (3) evaluasi, kemudian kita nilai manakan pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain (Nasution, 2011: 9-10). Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran lebih efektif juga menarik sehingga pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang

Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan trampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam ras cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasioal akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan yang membangun dirinya serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Hasil belajar memang menjadi salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran, dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik di setiap akhir tahun atau saat proses berlangsung. Maka kita dapat mengetahui tingkat kualitas peserta didik (Supraman, 2010: 63).

Keberhasilan dan prestasi dalam pendidikan, bukanlah hal yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya, perhatian guru dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik dengan memberikan perhatian serta motivasi, sebaliknya apabila guru tidak memberikan perhatian, maka dimungkinkan siswa menjadi malas belajar dan berpengaruh pada prestasi hasil belajarnya. Kepedulian guru terhadap pendidikan siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan siswa.

Guru IPS harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan siswa dalam belajar dan menguasai pelajaran ilmu pendidikan sosial dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka diperlukan adanya landasan mental yang kuat, agar mampu mendorong peserta didik untuk terus giat belajar. Sehingga aktivitas belajar yang dilakukan siswa benar-benar terfokus pada satu objek yang dipelajari

Saat ini semua negara di dunia termasuk juga Indonesia sedang menghadapi virus baru yang bernama *Corona Virus Disease* 2019 yang bisa menyerang organ pernafasan manusia. Virus ini pertama kali dilaporkan di Indonesia di tanggal 2 Maret 2020. Pencegahan dari pandemi ini yang utama adalah isolasi agar penyebarannya bisa dikendalikan.

Isolasi mengakibatkan beberapa bidang dirugikan, salah satunya bidang pendidikan. Segala aktivitas belajar di sekolah awalnya berjalan dengan normal seketika terhenti sejak munculnya virus ini. Sehingga solusi yang diberikan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nadiem Makarim berdasarkan lampiran Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran tatap muka (*luring*) untuk sementara waktu diubah menjadi dalam jaringan (*daring*) sebagai upaya pencegahan penularan covid-19 (Kemendikbud, 2020).

Menurut Marwa (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penutupan sekolah mempengaruhi metodologi pembelajaran dan penilaian. Terlebih pada pandemi covid-19, sekarang ini pembelajaran dan penilaian dilakukan secara jarak jauh sehingga seorang guru harus mampu menilai secara teliti dan dengan menimbang kondisi peserta didik yang mempunyai latar belakang yang tidak sama baik itu dari faktor ekonomi, karakter peserta didik selama mengikuti pembelajaran dan dari segi pendidikan keluarganya.

Sejak virus corona ada di Indonsia, salah satu bidang yang dirugikan adalah bidang pendidikan. Untuk peserta didik sendiri pandemi Covid-19 berdampak pada kondisi belajar dimana mereka ada paksaan belajar dengan jarak jauh tanpa adanya sarana serta prasarana yang mencukupi seperti kurangnya *handphone* atau laptop yang bisa digunakan untuk belajar. Kondisi pandemi ini juga mematuk orang tua untuk harus bisa menggunakan teknologi dan tentunya juga harus menyediakan kuota yang biayanya ditanggung sendiri. Sama halnya dengan dengan, pandemi dengan kondisi baru membuat para guru harus beradaptasi kembali dengan kondisi belajar jarak jauh, proses adaptasi ini tentu memberi dampak pada kualitas mengajar dan hasil belajar peserta didik. Selain itu kondisi seperti sekarang membuat peserta didik jadi jenuh karena dirumahkan terlalu lama, mereka mau segera mungkin bisa kesekolah dan bermain dengan teman-temannya (Marwa, 2020: 216-217).

Penyebaran virus corona ini mengakibatkan tenaga pengajar dan siswa menjadi korban dari wabah virus ini. Dampak yang diarasakan oleh siswa adalah dampak negatif karena mereka “dipaksa” untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi banyak siswa yang tidak terbiasa belajar secara online bahkan tidak pernah merasakan belajar secara online. Hal ini menjadi sebuah hambatan pada proses pembelajaran yang dapat menurunkan hasil belajar siswa. Apalagi dengan keadaan guru yang belum paham mengenai teknologi internet atau penggunaan media belajar online yang bervariasi terlebih yang berbeda di daerah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efesien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran online.

Termasuk di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Kota Cirebon juga mengikuti pemerintah sebagaimana dengan sekolah lain yang berada di wilayah Cirebon. Hal ini menyebabkan berubahnya sistem pendidikan yang awalnya dilakukan di sekolah secara tatap muka langsung dengan cepat berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah masing-masing dengan melaksanakan pembelajaran secara online yang membutuhkan perangkat seperti handphone, tablet, dan laptop yang berisikan aplikasi penunjang dalam proses pembelajarn daring/*online* yang biasa digunakan seperti *Whatsapp*, Zoom, Google Meet, yang tentu saja tidak mudah bagi guru maupun peserta didik menghadapi perubahan system pembelajaran tersebut.

Pembelajaran online ini tentu merupakan tantangan baru bagi tenaga guru yang membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Disaat kegiatan pembelajaran berlangsung perlu diperhatikan kefektifan dengan kata lain tingkat keberhasilan yang dicapai. Ciri-ciri kefektifan program pembelajaran adalah berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intraksional yang telah

ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang afraktif. Kefektifan belajar tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa saja, tetapi juga dilihat dari segi proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis terkait upaya guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pandemi covid-19.

Kendala atau kesulitan dalam pelaksanaan yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam memahami konsep pelajaran IPS masih saja terjadi, sebagaimana hasil dari observasi yang telah dilakukan saat praktek PLP di SMP Negeri 14 Kota Cirebon. Kendala tersebut adalah masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sedangkan kesulitan tersebut adalah siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran karena menggunakan sistem daring. Untuk mendapatkan suatu hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar mengajar. Sebagai contoh bagaimana cara mengorganisasikan materi, metode yang diterapkan, media yang digunakan dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, yaitu hubungan guru dengan siswa. Guru yang baik adalah memberikan strategi transfer informasi yang diberikan kepada siswanya dengan baik. Bisa dengan penggunaan gaya belajar guru dan murid yang saling berkaitan, saling mendukung atar satu sama lain, dan sangan menentukan keberhasilan suatu proses mengajar belajar.

Untuk itu diperlukan upaya guru IPS dalam rangka meningkatkan mutu belajar dan pengajaran salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran yang diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Pendidik yang dibutuhkan adalah pendidik yang berkualitas, dalam hal ini guru yang mampu memberikan berbagai metode dan cara untuk penanganan masalah yang dihadapi peserta didik, dapat menjalankan proses pembelajaran seamksimal mungkin walaupun pada masa pandemi *Covid-19* pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah namun di rumah masing-masing, agar tercipta proses pembelajaran yang

efektif dan efisien. Oleh karena guru kepandaian dibutuhkan dalam menerapkan pola pembelajaran melalui beberapa usaha yang dapat membuat peserta didik memahami pembelajaran.

Guru atau pendidik dituntut untuk memiliki jiwa besar, kerja keras, dan penuh kesabaran dalam membina mental generasi muda. Guru yang dikenal sebagai pahlawan tanpa tanda jasa semestinya rela berkorban dan mengabdikan diri untuk membina dan mendidik generasi muda agar menjadi generasi emas yang membawa perubahan besar bagi bangsa dan Negara menjadi lebih baik. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, peneliti terdorong meneliti tentang "Upaya Pengajaran Guru IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMP Negeri 14 Kota Cirebon)"

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menurunnya hasil belajar siswa di era pandemi covid-19.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada upaya pengajaran guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pandemi covid-19.

Agar masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan, maka perlu dilakukan pembatasan dalam masalah yang telah dirumuskan. Adapun batasan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya pengajaran guru difokuskan pada strategi dan media yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Hasil belajar siswa difokuskan pada PAS (Penilaian Akhir Semester) dan nilai raport.
3. Faktor pendukung dan penghambat difokuskan pada faktor internal dan eksternal, faktor yang ada dalam diri siswa maupun faktor luar diri siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana upaya pengajaran guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pandemi covid-19?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di era pandemi covid-19?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengajaran guru IPS di era pandemi covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya pengajaran guru IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di era pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengajaran guru IPS di era pandemi covid-19.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar siswa di era pandemi covid-19 khususnya guru IPS mampu meningkatkan mutu peserta didik.

2. Manfaat praktis
   a. Manfaat bagi guru

      Meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode dan strategi yang berbeda-beda sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan profesionalisme guru IPS.
   b. Manfaat bagi peserta didik

      Meningkatkan hasil belajar IPS siswa SMP Negeri 14 Kota Cirebon di era pandemi covid-19.
   c. Manfaat bagi sekolah

      Membantu sekolah mengembangkan visi dan misinya dan dapat meningkatkan kinerja sekolah dengan adanya peningkatan profesionalisme guru IPS.
   d. Manfaat bagi peneliti

      Sebagai pengembangan pengetahuan tentang upaya pengajaran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di era pandemi covid-19.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON